

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP SHU PADA KOPERASI KPRI PKS KOTA SUKABUMI

Zain Lizsa

zainlizsa@yahoo.com

Komputerisasi Akuntansi, AMIK Citra Buana Indonesia

Tia Ernawati

Komputerisasi Akuntansi, AMIK Citra Buana Indonesia

Tia.ernawati@cbi.ac.id

ABSTRACT

The aims of this reseach is to determine the effect of the level revenue to SHU(profit) Cooperative KPRI PKS of Sukabumi. Descriptive research with quantitative approach in which the unit of analysis is the Cooperative's financial statements KPRI PKS in Sukabumi and samples are the revenue account and SHU from 2010 until 2014. The data analysis was conducted using simple regression and correlation and regression. Data collected through the method of documentation, interviews, and literature. Based on the results of research there is no significant effect between revenue against SHU cooperative wich low relation and negatif. Based on the results of research and discussion suggested necessary efforts to improve financial performance specially quality of revenue and SHU by empowering all business units.

Keywords: Revenue, SHU, and Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap SHU Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana Unit analisis adalah laporan keuangan Koperasi KPRI PKS di Kota Sukabumi dan sampel adalah pendapatan dan SHU koperasi tahun buku 2010 s.d 2014. Analisis data dilakukan dengan metode regresi dan korelasi secara sederhana dan berganda. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan terhadap SHU koperasi KPRI PKS dengan keeratan rendah dan hubungan negatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan perlu upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan khususnya kualitas pendapatan dan SHU dengan memberdayakan seluruh unit usaha.

Kata kunci: Pendapatan, SHU, dan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut Revrisond Baswir (2000:2) mengatakan bahwa dalam koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan yakni; unsur ekonomi sebagai bentuk badan usaha yang memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara efisien, dan unsur sosial sebagai perkumpulan orang yang mempunyai watak sosial.

Unsur ekonomi koperasi mensyaratkan bahwa koperasi sebagai bentuk usaha berjuang untuk mencapai tujuan

efisiensi dan efektivitas usaha yakni laba dan keberlangsungan hidup usahanya, sedangkan unsur sosial mensyaratkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dapat dirasakan melalui pembagian sisa hasil usaha (SHU) secara adil proporsional sesuai kesepakatan bersama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Muara dari kedua tujuan tersebut adalah SHU yang diperoleh mendeskripsikan kinerja keuangan, jatidiri, kemandirian, dan pertumbuhan koperasi itu sendiri, sehingga menurut Peraturan Menteri KUKM Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

memperkuat bahwa sisa hasil usaha (SHU) merupakan unsur utama dari penilaian kesehatan koperasi yang telah dikelola secara profesional dengan sistem pertanggung jawaban yang akuntabel.

Dari konsep diatas maka SHU secara prosedural dapat ditinjau pada dua sisi yakni; SHU secara akuntansi keuangan merupakan riwayat laba usaha dari selisih antara pendapatan dan biaya yang dapat merubah penambahan posisi modal usaha pada laporan neraca, sedangkan SHU secara akuntansi manajemen merupakan estimasi perubahan struktur modal dan finansial yakni kapasitas modal usaha koperasi yang diharapkan dapat meningkatkan SHU koperasi pada periode selanjutnya.

Pemaparan diatas secara konsep dan prosedural menunjukan keeratan antara pendapatan dengan SHU koperasi menyatakan hubungan positif sedangkan dengan biaya menyatakan hubungan negatif, namun perlu dibuktikan kembali secara fakta dan metakognitif, oleh karena itu penulis menyajikan data keuangan untuk dianalisis sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisis Perkembangan Pendapatan
Koperasi dan SHU Koperasi
KPRI PKS Periode 2010 s.d 2014

Periode	Pendapatan Koperasi	%	SHU	%
2010	3.084.435.297		231.460.756	
2011	3.566.281.347	16	178.653.828	-23
2012	3.082.123.917	-14	224.102.087	25
2013	3.732.878.250	21	245.030.450	9
2014	3.474.500.131	-7	250.475.650	2
Rerata	3.388.043.788	4	225.944.554	4

Sumber : Data yang diolah

Dari data tabel diatas diketahui bahwa secara fakta rerata jumlah pendapatan koperasi dan SHU memiliki kecenderungan positif mengalami kenaikan pertahunnya sebesar 4% pertahun, tetapi kondisi pada tahun 2011 jumlah SHU mengalami penurunan ketika pendapatan mengalami kenaikan, sebaliknya kondisi pada tahun 2012 dan 2014 jumlah

SHU mengalami kenaikan ketika pendapatan koperasi mengalami penurunan.

Melihat fakta diatas maka timbul suatu pertanyaan apakah sebab fenomena tersebut, bagaimana hubungan antara pendapatan koperasi dan SHU pada kasus ini, sehingga penulis tertarik ingin membuktikan secara metakognitif dengan melakukan penelitian pada judul : **“Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi”**.

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap SHU Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi
2. Untuk mengetahui masalah dan upaya yang harus dilakukan oleh Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi dalam meningkatkan pendapatan dan SHU.

Permasalahan

Dari data tabel diatas diketahui bahwa secara fakta rerata jumlah pendapatan koperasi dan SHU memiliki kecenderungan positif mengalami kenaikan pertahunnya sebesar 4% pertahun, tetapi kondisi pada tahun 2011 jumlah SHU mengalami penurunan ketika pendapatan mengalami kenaikan, sebaliknya kondisi pada tahun 2012 dan 2014 jumlah SHU mengalami kenaikan ketika pendapatan koperasi mengalami penurunan

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Perkoperasian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Sedangkan pada Bab II pasal 2 menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas azas kekeluargaan.

Tujuan koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian Pendapatan Koperasi

Menurut Abdullah Shahab (1994:59) menyebutkan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang dan atau jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Dalam hal ini maka pendapatan koperasi adalah seluruh penerimaan usaha koperasi baik dagang dan atau jasa dalam satu periode yang akan mempengaruhi posisi akun riil.

Pengertian Sisa Hasil Usaha Koperasi

Sisa hasil usaha atau disingkat SHU merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada tiap akhir periode. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45 poin 1 menyebutkan bahwa :

“Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap SHU

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan total (TR) koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional (TC) yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Dengan demikian sisa hasil usaha (SHU) tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Dari persamaan $SHU=TR-TC$ maka akan ada tiga kemungkinan yang akan terjadi, yaitu :

Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif. Berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi sehingga kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya.

Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus. Berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana cadangan diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang, di mana pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dimaksudkan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang penulis lakukan.

Andriani, Devi (2014) *Pengaruh Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi TNI-Angkatan Udara Lanud Husein Sastranegara Bandung Periode 2006-2013*. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha dan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi TNI-AU Lanud Husein Sastranegara Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan serta studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menghitung analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi dengan pearson, koefisien determinasi dan uji t. Pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Sisa Hasil Usaha. Pendapatan pada Primer Koperasi TNI-AU Lanud Husein Sastranegara Bandung berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Maka apabila Pendapatan Primer Koperasi TNI-AU Lanud Husein Sastranegara Bandung meningkat maka Sisa Hasil Usaha akan meningkat pula.

Dari keterangan diatas terdapat banyak variabel yang mempengaruhi SHU, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya pendapatan usaha sedangkan yang lain dianggap konstan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan teknik pengumpulan, pengklasifikasian, pengujian serta penganalisaan data sehingga ditarik suatu kesimpulan yaitu metode Kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis antar

variabel, setelah data terkumpul dapat segera disejajarkan dengan tolak ukur yang tersedia untuk dibandingkan sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas dalam hal ini pendapatankoperasi terhadap variabel terikat dalam hal ini SHU koperasi (Sugiyono, 2013:213).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat diperoleh data yang valid sesuai dengantujuan penelitian. Penelitian ini bersifat non eksperimental, sehingga penelitian tidak melakukan percobaan kepada subyek penelitian, akan tetapi hanya ingin mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi diperlukan dua analisis data yaitu :

Analisis Deskriptif.

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil dokumentasidata dengan harapan akan dapat menggambarkan secara lebih terperinci mengenai hasil penemuan dalam penelitian.

Analisis Inferensial.

Analisis ini merupakan analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah sebagaimana pendapat Arikunto (2005:131) meliputi 11 langkah yaitu :1) memilih masalah, 2) studi pendahuluan, 3) merumuskan masalah, 4) merumuskan anggapan dasar atau hipotesis, 5) memilih pendekatan, 6) menentukan variabel dan sumber data, 7) menentukan dan menyusun instrumen, 8) mengumpulkan data, 9) analisis data, 10) menarik kesimpulan, dan 11) menulis laporan.

Unit Analisis

Menurut Arikunto (2005: 16), unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Pada penelitian ini yakni laporan keuangan Koperasi KPRI PKS.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Arikunto (2005:108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan koperasi KPRI PKS.

Sampel

Teknik Pemilihan sampel juga dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan berdasarkantujuan tertentu (Sugiyono, 2013: 218) dalam hal ini sebagian data keuangan yakni data pendapatan dan SHU pada Koperasi KPRI PKS tahun buku 2010 s.d 2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain :

- Dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang diperlukan pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi yakni laporan keuangan dari tahun buku 2010 s.d 2014.
- Wawancara (*in depth interview*). Metode ini digunakan untuk melengkapi data pada setiap aspek yang akan diteliti, dimana metode wawancara dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan.
- Studi Pustaka. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Operasional Variabel penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan pula definisi operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

- Variabel Indenden (Variabel Bebas) terdiri dari :

Pendapatan koperasi adalah pendapatan unit simpan pinjam, pendapatan serba usaha, dan pendapatan lain pada Koperasi KPRI PKS.

- Variabel Dependen (Variabel Terikat) yakni SHU yang diperoleh KPRI KPS.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Data
Pendapatan Koperasi (X)	Jumlah Pendapatan Koperasi	Pendapatan USP Pendapatan serba usaha Pendapatan lain	Rasio	Sekunder
SHU (Y)	SHU Bersih (setelah pajak)	Pendapatan Biaya	Rasio	Sekunder

Sumber

Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang dapat dirumuskan yaitu :

Ho : Tidak ada hubungan positif yang berpengaruh antara pendapatan terhadap SHU pada Koperasi KPRI PKS

Ha : Ada hubungan positif yang berpengaruh antara pendapatan terhadap SHU pada Koperasi KPRI PKS

Metode Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk mengubah atau menganalisis data penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami (Muhammad Teguh, 2005:172). Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi yaitu dengan memanfaatkan

softwarestatistik SPSS (*Statistik Product and Service Solutions*) versi 18. Setelah hasil pengolahan data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data.

Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel yaitu antara pendapatan terhadap SHU yang diperoleh, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (Riduwan, 2010:253):

Regresi Linier Sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- Y : SHU
- X : Pendapatan Koperasi
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

Analisis Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat kuat atau lemahnya pengaruh antara variabel, Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* (PPM) yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2010: 227):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Sampel
- X : Skor variabel Pendapatan
- Y : Skor variabel SHU

Uji HipotesisT (t-test)

Dilakukan untuk menguji kebenaran pengaruh variabel independen (Pendapatan Koperasi) terhadap variabel dependen (SHU Koperasi). (Riduwan, 2010:173) maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r : Nilai Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Sampel

Langkah selanjutnya menentukan taraf/ *level significance* sebesar $\alpha = 0,05$, kemudian mencari nilai t_{tabel} dengan ketentuan: $db = n - 2$ dan. Dalam pengujian dua pihak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan, 2010:181)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data pengaruh pendapatan(X) terhadap SHU Koperasi(Y) dengan memanfaatkan software statistik SPSS versi 18, maka diperoleh tabel *Coefficients* untuk menunjukkan hasil Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Pendapatan Terhadap SHU Koperasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,342E8	1,903E8		1,231	,306		
Pendapatan	-,002	,056	-,025	-,044	,968	1,000	1,000

Sumber : Pengolahan data SPSS 18

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disusun persamaan matematik Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y = 2,342 - 0,02X$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh antara variabel

pendapatan terhadap SHU Koperasi KPRI PKS pada posisi α (alpha) sebesar 2,342 dianggap konstan menyatakan jika tidak ada pendapatan maka SHU koperasi sebesar 2,342. Selanjutnya pada posisi β sebesar 0,02X menunjukkan hubungan negatif dimana jika ada peningkatan 1 satuan pada pendapatan maka SHU koperasi akan menurun sebesar

0,02 menegaskan bahwa apabila Koperasi KPRI PKS meningkatkan pendapatan maka SHU akan menurun. Sedangkan nilai probabilitas sig pada tabel *model summary* sebesar 0,968 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pada kasus ini model regresi linier sederhana tidak signifikan jika dipakai untuk melakukan estimasi pengaruh pendapatan terhadap SHU koperasi KPRI PKS.

Untuk melihat kuat atau lemahnya pengaruh antara variabel pendapatan terhadap SHU Koperasi KPRI PKS, maka digunakan Analisis Korelasi Sederhana dengan memanfaatkan software statistik SPSS versi 18

diperoleh tabel *model summary* untuk menunjukkan hasil Korelasi dan Determinan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Analisis Korelasi Linier Sederhana dan Determinasi Pengaruh Pendapatan Terhadap SHU Koperasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.025 ^a	.001	-.332	3,28341E7	.001	.002	1	3	.968

Sumber : Pengolahan data SPSS 18

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel pendapatan terhadap SHU Koperasi KPRI PKS bernilai 0,025 pada posisi “rendah” dan berkorelasi negatif atau tidak searah berdasarkan tabel standar Interpretasi Koefisien Korelasi (Guilford) karena nilai korelasi berada dalam interval 0,20 - 0,399 dan tidak signifikan dimana nilai probabilitas pada hasil *correlations variable* menunjukkan nilai sig = 0,484 > $\alpha = 0,05$.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui nilai determinan (R²) sebesar 0,001 atau 0,1% diartikan bahwa SHU Koperasi KPRI PKS dipengaruhi oleh faktor pendapatan hanya sebesar 0,1%, sedangkan sisanya sebesar 99,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis regresi dan korelasi diatas sama-sama menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan antara pendapatan terhadap SHU koperasi, untuk

memperkuat hasil analisis diatas maka dilakukan Uji t (t-test) dengan memanfaatkan hasil pengolahan data software statistik SPSS pada tabel 4.1 maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pendapatan (X) sebesar -0,044 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,353 pada posisi uji satu pihak dengan standar error (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) sebesar = 3 (5-2) maka diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,044 < 2,353$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa benar tidak ada hubungan positif yang berpengaruh antara pendapatan terhadap SHU pada Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi.

Pembahasan

Untuk memperdalam hasil analisis data diatas dan memperoleh jawaban kausalitas dapat dilakukan dua pendekatan yakni analisis perkembangan variabel dan analisis aspek kesehatan koperasi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perkembangan Jumlah Pendapatan, Biaya, dan SHU Koperasi KPRI PKS Kota Sukabumi

Periode	Pendapatan Koperasi	%	Biaya	%	SHU	%
2010	3.084.435.297		2.819.908.719		231.460.756	

2011	3.566.281.347	16	3.349.924.658	19	178.653.828	-23
2012	3.082.123.917	-14	2.827.580.167	-16	224.102.087	25
2013	3.732.878.250	21	3.452.843.450	22	245.030.450	9
2014	3.474.500.131	-7	3.188.242.245	-8	250.475.650	2
Rerata	3.388.043.788	4	3.127.699.848	4	225.944.554	4

Sumber : Data yang diolah

Perkembangan rerata 4% menunjukkan rata-rata keseluruhan periode terdapat hubungan positif tetapi secara periode pendapatan pada tahun 2011, 2012, dan 2014 menunjukkan hubungan negatif dengan SHU koperasi.

Jika data tahun 2010 dijadikan sebagai tahun dasar, maka pada tahun 2011 SHU koperasi mengalami penurunan sebesar 23% karena kenaikan biaya 19% lebih tinggi daripada pendapatan koperasi sebesar 16%. Kondisi berbalik pada tahun 2012 dan 2014 dimana SHU koperasi mengalami kenaikan sebesar 25% dan 2% tetapi kondisi pendapatan juga mengalami penurunan sebesar 14% dan 7% lebih rendah dari penurunan biaya sebesar 16% dan 8%. Sedangkan pada tahun 2013 SHU koperasi mengalami kenaikan 9% akibat kondisi pendapatan mengalami kenaikan 20%

tetapi lebih rendah dari kenaikan biaya sebesar 22% atau selisih 1%.

Dari pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan, walaupun Koperasi KPRI PKS setiap tahunnya memperoleh SHU kondisi pendapatan dan biaya mengalami perkembangan positif dan negatif sehingga menyebabkan hubungan tidak signifikan yang didukung dengan hasil analisis bahwa 99,90% SHU dipengaruhi faktor lain tidak dianalisis pada penelitian ini.

Pendekatan analisis aspek kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 terutama yang berkaitan dengan SHU yakni aspek kemandirian dan pertumbuhan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	SHU sebelum pajak	Total Aset	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a) *(b)	Predikat
2010	264.526.578	14.226.270.754	1,86	25	3	0,75	tidak sehat
2011	216.356.689	15.757.009.266	1,37	25	3	0,75	tidak sehat
2012	254.543.750	13.383.695.971	1,90	25	3	0,75	tidak sehat
2013	280.034.800	15.482.386.217	1,81	25	3	0,75	tidak sehat
2014	286.257.886	16.806.851.858	1,70	25	3	0,75	tidak sehat
Rerata	260.343.941	15.131.242.813	1,73	25,00	3,00	0,75	tidak sehat

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah

Hasil analisis rasio secara rerata menunjukkan kemampuan aset Koperasi KPRI

PKS tergolong tidak baik dalam menghasilkan SHU koperasi.

Tabel 4.5
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Anggota	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a) *(b)	Predikat
2010	69.438.227	2.118.017.199	3,28	50	3	1,5	kurang sehat
2011	53.596.148	2.823.192.391	1,90	25	3	0,75	tidak sehat
2012	67.230.626	3.406.823.886	1,97	25	3	0,75	tidak sehat

2013	73.509.135	3.584.598.107	2,05	25	3	0,75	tidak sehat
2014	75.142.695	3.854.834.147	1,95	25	3	0,75	tidak sehat
Rerata	67.783.366	3.157.493.146	2,23	30,00	3,00	0,90	tidak sehat

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah

Hasil analisis rasio secara rerata menunjukkan kemampuan modal sendiri Koperasi KPRI PKS tergolong tidak baik dalam menghasilkan SHU anggota koperasi.

Tabel 4.6
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	SHU Kotor	Beban Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a) * Bobot	Predikat
2010	264.526.578	2.819.908.719	9,38	0	4	0	tidak sehat
2011	216.356.689	3.349.924.658	6,46	0	4	0	tidak sehat
2012	254.543.750	2.827.580.167	9,00	0	4	0	tidak sehat
2013	280.034.800	3.452.843.450	8,11	0	4	0	tidak sehat
2014	286.257.886	3.188.242.245	8,98	0	4	0	tidak sehat
Rerata	260.343.941	3.127.699.848	8.39	0,00	4,00	0,00	tidak sehat

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah

Hasil analisis rasio secara rerata menunjukkan Koperasi KPRI PKS memiliki rasio kemandirian operasional pelayanan mengindikasikan tidak baik.

Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis statistik yang diperkuat dengan analisis perkembangan dan analisis kesehatan koperasi aspek kemandirian dan pertumbuhan dapat dibenarkan bahwa pengaruh pendapatan koperasi terhadap SHU Koperasi KPRI PKS tidak signifikan dengan keeratan rendah dan hubungan negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara pendapatan terhadap SHU pada Koperasi KPRI PKS dengan tingkat keeratan rendah dan hubungan negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan mengacu pada pembahasan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan

saranterkait dengan kondisi rendahnya pengaruh pendapatan terhadap SHU koperasi, maka sebaiknya pihak manajemen dapat memperbaiki kinerja keuangan terutama upaya meningkatkan kualitas aset dan kualitas permodalan terhadap SHU, serta meningkatkan kemandirian operasional pelayanan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a) * Bobot	Predikat
Manajemen Penelitian Rineka Cipta	0	4	0	tidak sehat
Baswir, Revrisond. 2000. Koperasi Indonesia. Yogyakarta. BPFE	0	4	0	tidak sehat
Ikatan Akuntan 1 Indonesia	0	4	0	tidak sehat
Standar Akuntansi Keuangan Indonesia	0	4	0	tidak sehat
Penerbit Salemba Empat	0,00	4,00	0,00	tidak sehat
Diskoperindag Tahun 2014	0,00	4,00	0,00	tidak sehat

Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Oleh Koperasi.*

Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Nomor : 19/Per/M.Kukm/XI/2009

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Nomor : 20/Per/M.Kukm/XI/2008

Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Nomor : 21/Per/M.Kukm/XI/2008

Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor : 14/Per/M.Kukm/XI/2009

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Nomor 20/Per/M.Kukm/XI/2008 Tentang

Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika.* Alfabet. Bandung.

- Shahab, Abdullah.1994. Accounting Principle Teori dan Problem. SAS. Bandung
- Sugiyono. 2013. MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet. Bandung
- Sukamdiyo. 1999. *Manajemen Koperasi*. Semarang: Erlangga
- Sumarsono, Sonny. 2005. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Graha Ilmu.
- Teguh, Muhammad. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi. Jarakta: PT.Raja Grafindo.
- Undang-UndangRepublik IndonesiaNomor25 Tahun 1992TentangPerkoperasian
- Undang-UndangDasar Republik IndonesiaTahun 1945

www.IAI.co.id